

## BAB 2 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk atau biasa disingkat sebagai BCA dengan lambang seperti pada gambar 2.1 merupakan sebuah perusahaan perbankan swasta di Indonesia. BCA sendiri didirikan pada 10 Agustus 1955 dengan nama NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory setelah Sudono Salim atau Liem Sioe Liong membeli perusahaan tekstil tersebut [3]. Kemudian, pada tanggal 21 Februari 1957, perusahaan tersebut berubah nama menjadi NV Bank Centraal Asia dan mulai beroperasi pada hari yang sama pada daerah Asemka, Jakarta.



Gambar 2.1. Lambang PT Bank Central Asia Tbk

Lalu pada tanggal 2 September 1975, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Central Asia seperti saat ini. BCA pun mulai memperluas jaringannya dengan melakukan merger dengan beberapa bank lainnya, seperti Bank Gemari milik Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada 30 Juni 1976 dan PT Indo-Commercial Bank pada 30 Maret 1979. Pada 28 Maret 1977, BCA secara resmi menjadi sebuah bank devisa [4].

Mulai tahun 1979, Anthony Salim, Andree Salim, dan Mochtar Riady mulai menggerakkan BCA ke arah yang inovatif. Pada tahun tersebut, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit pertama di Indonesia yang berlaku secara internasional dengan berkolaborasi dengan Mastercard, yaitu BCA Card [4]. Lalu pada tahun 1980-an, BCA mulai untuk memperluas jaringan cabang dengan agresif, seiring dengan deregulasi sektor

perbankan di Indonesia. Dari jumlah cabang sebesar 50 buah pada tahun 1988, BCA menambah jumlah cabang menjadi 173 di akhir 1989 dan 148 cabang baru pada tahun 1990.

Selain itu, BCA juga mengembangkan berbagai produk dan layanan serta pengembangan teknologi informasi dengan mengimplementasikan sistem *online* dan komputerasi pada jaringan kantor cabangnya. Contohnya adalah Tahapan atau Tabungan Hari Depan serta pembuatan kartu ATM dan penempatan mesin ATM yang dapat digunakan untuk menggunakan fitur pembayaran melalui kerja sama dengan PT Telkom dan Citibank [5].

Pada tahun 1995, jumlah cabang BCA di Indonesia telah mencapai 450 dan berbagai kantor cabang mancanegara di Hongkong, New York, dan Singapura [4]. BCA juga berhasil untuk menjadi bank terbesar kelima di Indonesia dengan aset mencapai Rp 43,4 triliun pada akhir tahun 1997. Pemasaran BCA juga diperkuat dengan diadakannya beberapa kali undian bernama "Gebyar BCA" dan acara televisi dengan nama yang sama pada stasiun TV Indosiar.

Namun pada tahun 1998, Indonesia dilanda oleh krisis moneter. Peristiwa ini menyebabkan masyarakat untuk melakukan *bank rush* sebesar 12% dari simpanan BCA [5]. Kemudian, BCA juga diambil alih oleh pemerintah sebagai *Bank Take Over* (BTO) pada 28 Mei 1998. Pengambilalihan ini mengembalikan kepercayaan nasabah atas BCA, di mana asetnya pada bulan Desember 1998 mencapai Rp 67,93 triliun, lebih tinggi dari bulan Desember tahun sebelumnya yang sebesar Rp 53,36 triliun.

Pemerintah kemudian menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 92.8% setelah Salim Group telah selesai melunasi utang BCA 5 miliar dolar AS [5]. 22.5% saham BCA juga didivestasikan oleh pemerintah melalui *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 31 Mei 2000 dan 10% pada bulan Juni sampai Juli 2001 melalui *secondary offering*. BCA pun dikembalikan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) kepada Bank Indonesia sebagai bank yang sehat pada tanggal 27 April 2000.

Namun, pemerintah melalui tender melepas kepemilikan 51% saham BCA kepada Farindo Investment (Mauritius) Limited pada 15 Maret 2002 [5]. Setelah itu, PT Djarum mengakuisisi saham Farindo Investment yang menyebabkannya untuk menjadi pemegang saham pengendali pada awal 2007. Saham itu kemudian dialihkan kepada PT Dwimuria Investama Andalan yang juga dimiliki oleh PT Djarum pada 11 November 2016 dan PT Dwimuria juga menaikkan jumlah sahamnya pada BCA menjadi 54,94% pada 12 April 2017 [6].

Pada periode tahun 2000-an, BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan perbankan, terutama dalam bentuk elektronik, seperti Debit BCA, Flazz Card, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan sebagainya [5]. BCA melalui anak perusahaannya, BCA Finance, juga memasuki pasar penyaluran kredit seperti pembiayaan mobil. Selain itu, BCA juga menjadi pelopor dalam menawarkan suku bunga tetap dalam kredit kepemilikan rumah serta tetap proaktif dalam mengelola penyaluran kredit serta posisi likuiditas pada saat gejolak krisis global.

BCA secara konsisten berusaha untuk mengembangkan lini bisnis, terutama dalam bentuk produk dan layanan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari pembentukan berbagai lini bisnis baru bagi BCA, seperti pembiayaan sepeda motor, asuransi umum, asuransi jiwa, dan sekuritas. Selain itu, BCA juga selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman, seperti memperbaharui produk transaksi perbankan dengan aplikasi myBCA.

Dengan terus menerus melakukan perkembangan dan menghasilkan inovasi, BCA menjadi bank swasta terbesar di Indonesia dan bank ketiga terbesar di Indonesia. BCA juga memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Asia Tenggara dengan nilai lebih dari Rp 1.000 triliun. Per Maret 2024, BCA mengoperasikan 19.055 unit ATM, 1.258 kantor cabang, dan lebih dari 38 juta rekening nasabah serta memproses sekitar 90 juta transaksi tiap harinya [7].

## 2.2 Visi dan Misi Perusahaan

### 2.2.1 Visi

**”Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia” [8]**

Visi ini menggambarkan keinginan PT Bank Central Asia Tbk atau BCA untuk menjadi sebuah institusi keuangan yang diandalkan oleh berbagai lapisan masyarakat, baik individu atau bisnis, serta berperan menjadi salah satu pilar utama dalam pertumbuhan dan stabilitas perekonomian Indonesia.

### 2.2.2 Misi

**”Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan” [8]**

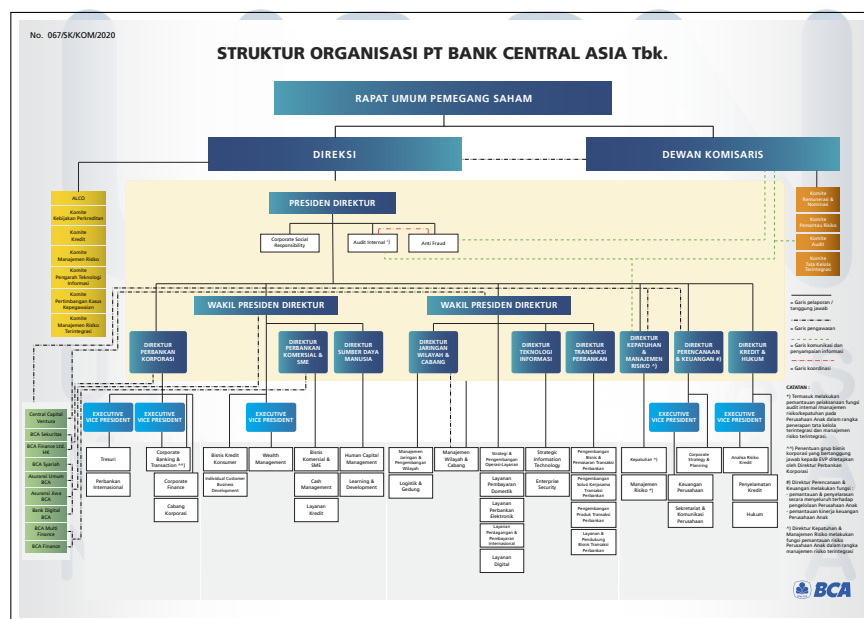
**”Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah” [8]**

Kedua misi tersebut menunjukkan komitmen BCA untuk menjadi penyedia layanan keuangan yang unggul bagi nasabah bisnis maupun perseorangan dengan memahami dan memenuhi kebutuhan para nasabah tersebut. Dengan pendekatan yang berfokus pada nasabah, BCA berupaya untuk menyediakan solusi pembayaran dan layanan finansial yang tepat sasaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan para nasabah kepuasan optimal dalam menggunakan berbagai layanan yang disediakan oleh BCA.

**”Meningkatkan nilai francais dan nilai stakeholder BCA” [8]**

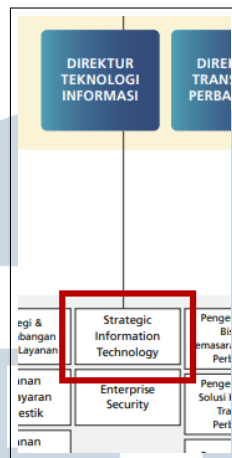
Misi tersebut dapat diartikan sebagai keinginan BCA untuk menjaga serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap layanan dan produk yang ditawarkannya. Dengan fokus yang kuat pada peningkatan nilai merek, loyalitas pelanggan akan meningkat seiring dengan menguatnya kepercayaan mereka terhadap BCA. Hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya memberikan nilai lebih bagi para stakeholder BCA.

### 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2. Struktur organisasi perusahaan PT Bank Central Asia Tbk

Sumber: [9]



Gambar 2.3. Departemen GSIT dalam Struktur organisasi perusahaan PT Bank Central Asia Tbk

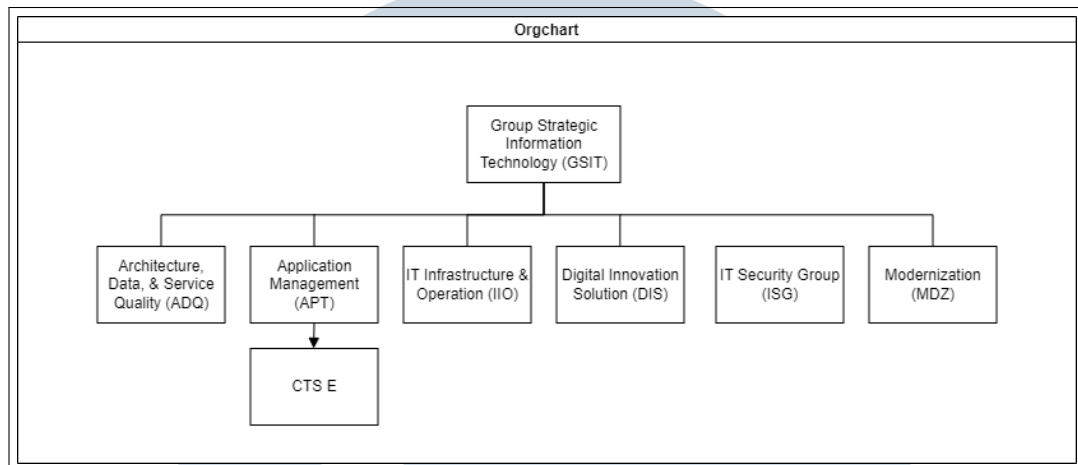
Sumber: [9]

PT Bank Central Asia Tbk atau biasa disebut sebagai BCA memiliki struktur organisasi seperti pada gambar 2.2. Sebagai sebuah perusahaan publik, lembaga tertinggi pada BCA adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS dibawah oleh jajaran direktorat dan dewan komisaris. Jajaran dewan komisaris dipimpin oleh seorang presiden komisaris yang saat ini ditempati oleh Djohan Emir Setijoso sedangkan jajaran direktorat dikepalai oleh seorang Presiden Direktur yang saat ini ditempati oleh Jahja Setiaatmadja.

Seorang presiden direktur didampingi oleh dua wakil presiden direktur untuk melaksanakan tugasnya. Saat ini, posisi tersebut ditempati Armand Wahyudi Hartono dan Gregorius Hendra Lembong. Sembilan grup, yaitu Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial & SME, Sumber Daya Manusia, Jaringan Wilayah & Cabang, Teknologi Informasi, Transaksi Perbankan, Kepatuhan & Manajemen Risiko, Perencanaan & Keuangan, serta Kredit & Hukum.

Praktik kerja magang pada BCA berlangsung grup Teknologi Informasi, secara spesifik di bawah departemen *Group Strategic Information Technology* (GSIT) seperti pada gambar 2.3. Departemen ini memastikan bahwa infrastruktur teknologi BCA berjalan dengan aman dan efektif selama 24 jam setiap hari. Departemen GSIT juga bertanggung jawab untuk melakukan pengoptimalan dan pengembangan secara berkelanjutan terhadap infrastruktur teknologi BCA guna memastikan bahwa kualitas operasional BCA tetap tinggi dan memenuhi standar ekspektasi para nasabah. Hal ini dilakukan melalui pengembangan aplikasi baik dalam bentuk *website* ataupun *mobile* serta pengelolaan dan pengamanan data perusahaan. Selain itu, departemen ini juga mengelola infrastruktur penting seperti

*API gateways*, server, dan jaringan untuk memastikan kelancaran integrasi layanan serta menjaga stabilitas dan keamanan operasional perbankan.



Gambar 2.4. Struktur Departemen Organisasi GSIT

Departemen GSIT sendiri terbagi enam grup utama berdasarkan keahlian yang diperlukan seperti pada gambar 2.4, yaitu:

1. ***Architecture, Data Management, and Service Quality (ADQ)***
2. ***Application Management (APT)***
3. ***IT Infrastructure and Operation (IIO)***
4. ***Digital Innovation Solution (DIS)***
5. ***Information Technology Security Group (ISG)***
6. ***Modernization (MDZ)***

Grup *Application Management*, khususnya pada subgrup CTS (Customer Touchpoint Solution), merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan serta memelihara aplikasi yang akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal BCA. Grup *Application Management* merupakan divisi terbesar dari departemen GSIT, dengan kontribusi sekitar lebih dari 50 persen dari total populasi pada departemen tersebut.